

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa,

1. Dalam pengujian ini viskositas minyak pelumas mengalami penurunan pada mesin berbahan bakar Shell Super 92 yaitu mencapai 20.5%, sedangkan Petronas Primax 92 mencapai 20.3%. Begitu pula halnya pada TBN. TBN mengalami penurunan sekitar 21% untuk bahan bakar Shell Super 92, sedangkan pada Petronas Primax mencapai 23.5%. Hal ini kemungkinan akibat adanya overload/overheat pada minyak pelumas dan dalam hal ini minyak pelumas dapat dikategorikan masih layak digunakan, sehingga disarankan untuk melakukan top up 20%-30% pelumas untuk memperbaiki kekentalan pelumas.
2. Pada Penelitian ini kandungan keausan logam yang dominan adalah besi dan aluminium. Pada pengoperasian sampai 100 jam kandungan logam di dalam minyak pelumas berbahan bakar Shell Super 92 maupun Petronas Primax 92 masih dalam batas yang diijinkan atau dibawah batas maksimumnya.
3. Kandungan Iron tertinggi pada pelumas yang berbahan bakar Petronas Primax 92 mencapai 80%, sedangkan pada Shell Super 92 mencapai 70%. Dan kandungan Aluminium tertinggi terdapat pada pelumas berbahan

bakar Petronas Primax 92 yaitu mencapai 65%, sedangkan pada Shell Super mencapai 60%.

4. Bahan bakar Shell Super 92 mempunyai sifat pelumasan yang lebih baik dari Petronas Primax 92, hal ini dapat dilihat pada kandungan logam yang terdapat di dalam minyak pelumas, secara keseluruhan kandungan logam di dalam minyak pelumas berbahan bakar Shell Super 92 lebih kecil dibanding dengan minyak pelumas berbahan bakar Petronas Primax 92.

5.2 Saran

1. Disarankan untuk melakukan top up 20%-30% pelumas untuk memperbaiki kekentalan pelumas.
2. Direkomendasikan untuk penggantian minyak pelumas dengan minyak pelumas baru (*new oil*), dan diadakan pengecekan tekanan kompresinya.

